

## UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN UMAT TENTANG EKARISTI MELALUI KATEKESI DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA RUNGUN PAROKI AVE MARIA TANJUNG

Deriana Kasan<sup>1</sup>, Romanus Romas<sup>2</sup>, Paulina Maria. E.W<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum  
Keuskupan Palangka Raya

Greget Widhiati

Universitas Sains Dan Teknologi Komputer

**Abstract.** *This study aims to determine the people's understanding of the Eucharist, the involvement of the people in the celebration of the Eucharist and to increase the people's understanding of the Eucharist through catechesis at the Santa Maria Assumpta Rungun Parish Ave Maria Tanjung Station. Through catechesis, people are expected to understand the Eucharist as the source and peak of Christian life.*

*This type of research is descriptive qualitative. Data obtained by using interviews and documentation. The research was conducted in May at the Santa Maria Assumpta Rungun station. There were 10 informants in this study consisting of 1 parish priest, head of the congregation and 8 people. The data analysis technique uses Miles and Huberman which consists of 3 stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

**Keywords:** *People, Eucharist, Catechism*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman umat tentang ekaristi, keterlibatan umat dalam perayaan ekaristi serta meningkatkan pemahaman umat tentang ekaristi melalui katekese di Stasi Santa Maria Assumpta Rungun Paroki Ave Maria Tanjung. Melalui katekese, umat diharapkan dapat memahami ekaristi sebagai sumber dan puncak kehidupan kristiani.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei di stasi Santa Maria Assumpta Rungun. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 Pastor Paroki, ketua umat dan 8 umat. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Kata kunci:** Umat, Ekaristi, Katekese

## **LATAR BELAKANG**

Semua orang Katolik diharapkan untuk bertumbuh dan berkembang dalam iman, harapan dan kasih. Perkembangan itu terwujud dari akal budi manusia sehingga dapat berpikir dan memiliki sikap yang baik untuk dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan menggereja. Salah satu bentuk kegiatan menggereja tersebut ialah mengikuti perayaan Ekaristi.

Ekaristi adalah perayaan liturgis Gereja yang resmi, yang mempersatukan umat dengan Kristus. Kristus memang senantiasa hadir di dalam umat-Nya tapi Ia hadir secara istimewa dalam perayaan ekaristi ( Hartono, 2001: 27). Dalam perayaan ekaristi umat secara khusus mengambil bagian dalam penyerahan Kristus kepada Bapa, sekaligus dipersatukan satu sama lain oleh Kristus. Perayaan Ekaristi adalah suatu perayaan iman Gereja. Ekaristi adalah liturgi, doa resmi Gereja.

Berdasarkan fenomena yang terjadi memperlihatkan bahwa umat kurang menghayati perayaan ekaristi. Terlihat dari keterlambatan umat dalam mengikuti perayaan ekaristi, umat kurang memahami ekaristi, minimnya keterlibatan umat dalam perayaan ekaristi dan kurangnya pelayanan pastoral. Dengan masalah yang terjadi maka penting adanya pelayanan pastoral berupa katekese tentang Ekaristi, dengan harapan seluruh umat dapat memahami dan mengikuti perayaan ekaristi sebagai persekutuan Roh Kudus yang hadir dalam perjamuan yang dipersembahkan kepada Allah.

Bertolak dari situasi di atas maka setiap umat katolik hendaknya mampu memahami iman akan Yesus Kristus yang hadir dalam setiap perayaan liturgi. Sikap yang perlu dibangun dalam mengikuti perayaan Ekaristi ialah sikap iman, yang dimaksudkan bukanlah iman dalam arti membenarkan semua yang diajarkan Gereja, melainkan iman sebagai hubungan pribadi dengan Tuhan. Dengan demikian, sikap paling dasar yang harus kita kembangkan untuk dapat merayakan Ekaristi dengan saksama ialah sikap iman pribadi, iman sebagai hubungan pribadi dengan Allah.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Pengertian Umat**

(Maryanto 2004: 151) menjelaskan bahwa “umat adalah kata Arab yang berarti bangsa, rakyat, kaum yang hidup bersatu padu atas dasar iman kepada Allah. umat adalah semua percaya yang sedang tidak menjalankan tugas khususnya”. Dimaksud dalam pengertian ini, umat yang hidup bersatu padu atas dasar iman kepada Allah tidak menjalankan tugas dalam perayaan ekaristi, sehingga kurang memahami ekaristi. Maka sangat diperlukan adanya penjelasan tentang ekaristi serta dapat meningkatkan pemahaman umat melalui katekese.

### **2.2 Pengertian Ekaristi**

Martasudjita (2003: 269) menjelaskan “istilah ekaristi berasal dari bahasa Yunani eucharistia, yang berarti puji syukur. Eucharistia merupakan terjemahan Yunani untuk bahasa Yahudi berkat yang dalam perjamuan Yahudi merupakan doa puji syukur sekaligus permohonan atas karya penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus” dengan menggunakan istilah ekaristi hendaknya umat menyadari bahwa disebut pujian dan syukur sebab atas karya penyelamatan Allah itu sendiri bagi umat.

Kita melaksanakan perayaan ekaristi atas perintah Allah itu sendiri. terdapat dalam kita suci “perbuatlah ini guna memperingati aku” (Luk 22:19; 1 kor 24.25). kata “memperingati” ini menunjukkan menghadirkan apa yang dikenang itu kini betul-betul ada, hadir, dan berdaya atau bertindak. kita mengenangkan Kristus dan karya penyelamatan-Nya, yang berarti Kristus dan karya penyelamatan-Nya itu kini sungguh hadir bagi kita. Disebut ekaristi sebagai sumber yang menandakan dan membuahakan kesatuan umat Allah serta menyempurnakan penghayatan tubuh Kristus.

Katekismus Gereja Katolik (1993: 336) Ekaristi adalah “sumber dan puncak seluruh hidup kristianai”. Disebut sebagai puncak karena mengenang wafat dan kebangkitan Yesus. Disebut sumber karena segala ungkapan doa iman kita. Ekaristi sebagai puncak dan sumber yaitu karya Allah itu sendiri.

Doa syukur agung yaitu persembahan rohani” (ibr 13:15) kurban murni, dan kudus, karena ia menyempurnakan dan melebihi segala kurban perjanjian lama”. Dalam perayaan ekaristi doa syukur agung menandakan sebuah kurban mengadakan komuni

karena umat menyatukan diri dengan Kristus, yang mengundang umat mengambil bagian dalam tubuh dan darah-Nya, dengan ini perlu penghayatan supaya kita membentuk satu tubuh dengan-Nya. Komuni memperdalam persatuan kita dengan Kristus. Buah utama dari penerimaan ekaristi didalam komuni ialah persatuan erat dengan Yesus Kristus. Tuhan berkata (Yoh 6: 56)“ barang siapa makan daging dan minum darah ku, ia tinggal didalam Aku didalam dia” Kehidupan Kristus mempunyai dasar didalam perjamuan ekaristi yaitu roti dan anggur yang diubah melalui kemuliaan Allah menjadi tubuh dan darah-Nya selanjutnya, ( Yoh 6: 57) “sama seperti bapa yang hidup mengutus Aku dan aku oleh Bapa, demikian juga barang siapa memakan Aku, akan hidup oleh Aku” perlunya menyadarkan diri akan penghayatan dalam menerima komuni sebab, tubuh kita adalah bagian dari santapan rohani, yang mewujudkan iman kita menjadi kuat serta menyatukan diri kita pada-Nya.

### **2.3 Katekese**

Katekese suatu kegiatan yang sangat mendukung membantu umat menumbuhkan kembangkan imannya akan Yesus Kristus dan demikian umat diajak untuk semakin dewasa dalam iman. Katekese dari pandangan Gereja salah satu kegiatan yang amat penting. Katekese salah satu bentuk pelaksanaan tugasewartakan injil terdapat pada ( Mrk 16:15)” lalu ia berkata kepada mereka : pergilah keseluruh dunia, beritakanlah injil kepada segala mahluk”. Ini adalah salah satu amanat Yesus yang diberikan kepada kita. penulis berusaha untuk memaparkan berbagai hal seputar katekese untuk meningkatkan pemahaman umat tentang ekaristi sebagai berikut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Mukhtar (2013: 29) menjelaskan, “ penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metode serta teoritis yang kuat”. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti mengalami langsung keadaan yang dialami oleh para informan yang diteliti, penelitian ini disebut suatu pengumpulan data melalui proses interaksi antar peneliti dan informan, sehingga mendapat temuan baru untuk mengatasi situasi atau fenomena yang tampak. Mengenai hal ini, penulis akan melakukan

penelitian mengenai : Upaya Meningkatkan Pemahaman Umat Tentang Ekaristi Melalui Katekese di Stasi Santa Maria Assumpta Rungun Paroki Ave Maria Tanjung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran umum mengenai upaya meningkatkan pemahaman umat tentang ekaristi melalui katekese di Stasi Santa Maria Assumpta Rungun, hasil temuan di lapangan menunjukkan pemahaman umat mengenai ekaristi sebagai sumber dan puncak. Disebut sebagai sumber yaitu doa-doa iman yang disampaikan, disebut puncak yaitu mengenang wafat dan kebangkitan Yesus. Terdapat dalam Katekismus Gereja Katolik (1993: 336) Ekaristi adalah “sumber dan puncak seluruh hidup kristiani disebut sebagai puncak karena mengenang wafat dan kebangkitan Yesus. Disebut sumber karena segala ungkapan doa iman kita. Ekaristi sebagai puncak dan sumber karya Allah itu sendiri”.

Flynn (2012: 27) menjelaskan, “umat perlu memelihara suatu kesadaran yang hidup akan kehadiran nyata Kristus, dan hendaknya umat mewujudkan kesadaran itu melalui suara, gerak tubuh, sikap tubuh, dan kesaksian hidup”. Hendaknya menghayati Kristus sendiri, sungguh hidup. Bila umat menerima-Nya dengan kesadaran maka umat akan mengalami kehidupan secara lebih penuh. Tujuan dari ekaristi memperbarui umat, mengilahkan sehingga umat menjadi seperti Kristus dan dipersatukan dengan Dia secara terus-menerus. Dengan mengikuti perayaan ekaristi maka umat dapat merasakan kehidupan kekal bersama Yesus Kristus.

Keterlibatan umat dalam perayaan ekaristi yang sering terjadi tetapi tidak dikehendaki yaitu keterlambatan umat mengikuti misa. Informan mengatakan umat yang hadir dalam perayaan ekaristi dari 50 jiwa hanya 40 jiwa yang hadir. Kurangnya keterlibatan umat secara keseluruhan dalam kegiatan menggereja, hanya melibatkan pada anak omk saja dan masih ada yang ribut saat misa.

Untuk mengatasi keterlambatan umat yaitu menggunakan lonceng gereja, sebagai tanda untuk persiapan mengikuti perayaan Ekaristi, agar umat datang lebih awal mempersiapkan diri, serta perlu adanya toleransi kesepakatan bersama menentukan waktu untuk misa, sehingga tidak terjadi keterlambatan. Keterlibatan umat bagi orang tua dalam liturgi jarang mendapatkan tugas lektor, mazmur, doa umat, dan sebagainya karena tidak menggunakan jadwal. Harapan untuk kedepannya membuat jadwal

agar bisa terlibat aktif sehingga tidak tergantung pada anak omk saja. Ada beberapa informan berpendapat bahwa mereka sangat senang menjalankan tugas liturgi apabila ada tugas liturgi yang diberikan oleh ketua umat, salah satunya ialah koor bersama saat misa.

Adapun kitab suci yang menerangkan bahwa perlunya ada kesadaran mengikuti perayaan ekaristi (Gal 2:20) ” aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup didalam aku”. Dengan penuh kesadaran yang umat alami maka wujudnyatanya ialah umat hidup tidak hanya sendiri, melainkan dengan Kristus yang hadir sebagai Roh Kudus yang tinggal dalam umat yang selalu menuntun perjalanan hidup.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulannya ekaristi adalah pemberian diri Yesus kepada kita, ekaristi bukan untuk memuaskan sebagian dari rasa sesaat, tetapi sudah memenuhi seluruh kerinduan kita. Setelah kita menerima diri Yesus melalui tubuh dan darah-Nya, kita diutus untuk hidup sesuai dengan jiwa ekaristi dalam kehidupan kita sehari-hari. Pada saat kita merasa letih dan kehabisan tenaga, kita kembali menimba kekuatan dari ekaristi. Makna ekaristi adalah sebagai ucapan syukur untuk memuji dan memuliakan Allah.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar umat sudah memahami ekaristi namun ada pula yang belum memahami dan kurang terlibat aktif. Umat dapat memahami ekaristi ketika peneliti selama 5 hari secara berturut-turut berkatekese tentang ekaristi yang diadakan sebelum peneliti mewawancarai informan. Ada suatu perubahan dalam diri umat ketika peneliti mewawancarai informan yaitu sudah cukup memahami ekaristi.

Keterlibatan umat dalam tugas liturgi di Stasi Santa Maria Assumpta Rungun pada saat perayaan ekaristi, ada masalah yang terjadi yaitu keterlambatan umat mengikuti misa, kurangnya keterlibatan umat secara keseluruhan dalam kegiatan menggereja, hanya melibatkan pada anak omk saja dan masih ada yang ribut saat misa, karena tidak membuat jadwal liturgi sehingga hanya OMK saja yang aktif dalam kegiatan menggereja seperti lektor, mazmur, doa umat dan lain-lain, serta masih ada umat yang berbicara pada saat umat yang lain lagi berdoa, sehingga terganggu bagi umat yang

sedang berdoa. Diharapkan ada kunjungan dari paroki serta bimbingan yang memberikan solusi, juga seorang katekis nantinya menjadi panutan bagi umat untuk membantu mempersiapkan tugas panggilan mereka sebagai anggota gereja.

Menurut para informan, perayaan ekaristi dilaksanakan dengan baik ketika memperoleh katekese atau pengajaran dari petugas liturgi Paroki yang diadakan sebelum mengikuti perayaan ekaristi, serta seorang peneliti yang memberikan katekese tentang ekaristi. Sehingga membawa suatu perubahan dalam diri umat untuk menambah pengetahuan serta menguatkan iman.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada:

- **Pastor Proki**
- Memberikan pengajaran yang lebih intensif atau katekese tentang makna ekaristi, sikap dan keterlibatan dalam mengikuti perayaan ekaristi. Sehingga umat dapat memahaminya demi perkembangan iman umat.
- Sebagai seorang pastor dapat menyiapkan perayaan ekaristi dengan baik yang sesuai dengan situasi hidup umat, tidak monoton sehingga umat memahami dan dapat memaknai ekaristi bagi kehidupan mereka.
- Menjalani relasi yang baik bersama umat yang dilayani agar dapat memahami situasi hidup umat.

- **Umat**

Sebagai umat harus mampu menjalankan tugas panggilannya dengan baik sebagai anggota Gereja yang sesuai dengan harapan Gereja, sehingga mampu ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan menggereja, berdasarkan kemampuan memahami ekaristi yang didapatkan demi kehidupan iman bersama dengan satu tujuan yaitu Yesus sendiri, khususnya ketika mengikuti perayaan ekaristi.

- **Pengurus Gereja**

Sebagai pengurus Gereja yang berperan dalam tugasnya masing-masing, harus mampu menciptakan suasana kepemimpinan yang baru untuk bisa mengajak umat dalam setiap kegiatan menggereja, terutama ketika mengikuti perayaan ekaristi bisa memposisikan diri sebagai model bagi umat lainnya dengan menghayati perayaan ekaristi dengan penuh iman.

- **Bagi Lembaga STIPAS**

Sebagai lembaga yang merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pastoral dan katekese, diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa/i agar menjadi pewarta sabda yang handal, profesional. Teristimewa di Keuskupan Palangka Raya yang masih kekurangan tenaga kaum terahbis, perayaan ekaristi dijadikan media persekutuan umat Allah yang dapat meningkatkan iman umat dan didalamnya katekis, serta pengurus Gereja lainnya sangat penting.

- **Peneliti Selanjutnya**

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan pembanding dalam menyempurnakan penulisan karya ilmiah selanjutnya yang berhubungan dengan upaya meningkatkan pemahaman umat tentang ekaristi melalui katekese serta terlibat aktif dalam mengikuti perayaan ekaristi. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka penulis mengharapkan pula peneliti selanjutnya lebih mendalami lagi bagaimana upaya meningkatkan pemahaman umat tentang ekaristi melalui katekese.

- **Penulis**

Sebagai acuan bagi penulis yang nantinya akan menjadi seorang katekis, agar kelak dapat mempersiapkan diri dengan baik. Untuk itu melalui penelitian ini, penulis dapat mempersiapkan diri untuk menjadi seorang katekis yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab, terutama pada saat mengikuti perayaan ekaristi dan dapat berperan sebagai model yang bisa mengajak umat berperan aktif sesuai dengan kebutuhan mereka.



**DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Bakok Lalong. 2005 *Menuju Dunia Baru*. Ende : Nusa Indah
- Dokumen Konsili Vatikan II.1993. *Dekrit Tentang Kerasulan Awam, Apostolicam Actuositatem*. Jakarta : Obor
- Flynn, Vinny. 2012. *7 Rahasia Ekaristi*. Jakarta : Fidei Press
- Hamu, Fransiskus Janu.2016.”Meneropong Katekese Sebagai Pendidikan Iman Umat”, Dalam *Jurnal Sepakat* Vol.2, No. 01 (Hal 7-18) Palangka Raya : Stipas Tahasak Danum Pabelum.
- Hartono.1996. *Misteri Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta : Kanisius
- Herson. Dionisius. 2019.<https://www.academia.edu/9053037/> *Tata Cara Dan Urutan Perayaan Ekaristi*.(Diunduh 12 April 2021)
- Huck, Gabe. 2001 *Liturgi Yang Agung Dan Menawan*. Yogyakarta : Kanisius Jakarta Selatan : Referensi
- Katekismus Gereja Katolik. 1993.*Katekese*. Ende : Nusa Indah
- Kitab Hukum Kanonik. 2012. *Pengajaran Kateketik*. Jakarta : Bogor
- Komisi Kateketik Kwi. 1995. *Katekese Umat Dan Evangelisasi Baru*. Yogyakarta : Kanisius
- Konferensi Wali Gereja Regio Nusa Tenggara 2007. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah
- Konsili Vatikan Ii . 2012 *Misteri Ekaristi Suci*. Jakarta : Obor

Lembaga Biblika . 2012. Alkitab Deuterokanonika. Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia.

Lukasik. 1991. Memahami Perayaan Ekaristi. Yogyakarta: Kanisius

Martasudjita, Emanuel . 2005 Mengenal Tata Perayaan Ekaristi Baru. Yogyakarta : Kanisius

2003.Sakramen-Sakramen Gereja. Yogyakarta : Kanisius

Maryanto, Ernest.2004. Kamus Liturgi Sederhana. Yogyakarta : Kanisius

Mukese, Jhon Dami. 2012. Homiletik Seni Berkhotbah Efektif. Ende : Nusa Indah

Mukhtar.2013.Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : Referensi GP Press Group

Pambudi, Antonius. 2012. Arti, Tujuan Dan Sasaran Katekese. Jakarta : Obor

Paulus VI. 1975. Evangelisasi Nuntiandi : Apostolik Tentang Karya Pewartaan Injil Dalam Jaman Modern. Terj. Hadiwikarta. 2015. Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Kwi.

Paulus, Yohanes. 1979. Catechesi Tradendae : Anjuran Apostolik Kepada Para Uskup, Klerus Dan Segenap Umat Beiman Tentang Katekese Masa Kini. Terj.Robert Hardawiryana. 2011. Jakarta : Departemen Dokumentasi

Penerangan Kwi.Komkat Kwi. 2014. Katekese Umat Dan Evangelisasi Baru. Yogyakarta: Kanisius

Soetomo,G. 2002 Ekaristi Dan Pembebasan Dalam Konteks Masyarakat Indonesia. Yogyakarta : Kanisius

Sugiyono. 2015.Metode Penelitian Kuantitaif, kualitatif, dan E&D. Bandung: Alfabeta

Sutrisnaatmaka. 2012.Ekaristi Tanda Kesatuan Gereja Dan Sumber Cinta Bagi Sesama. yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusatama

**Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik**

**Vol. 7, No. 2 September 2021**

e-ISSN: 2541-0881; p-ISSN: 2301-4032, Hal 36-46

Telaumbanua, Marinus.2005. Ilmu Kateketik Hakikat, Metode Dan Peserta Katekese  
Gerejawi. Jakarta: Obor

Ujan Boli Bernadus Dan kirchberger Georg. 2011 Liturgi Autentik Dan Relevan. Flores  
: Ledalero

Widi, Rk. 2010. Asas Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Graha Ilmu. Yogyakarta :  
Kanisius